

Studi Literature Review : Pembaharuan Sistem Katalog Perpustakaan

Khairul Fikri ^{a,1*}

^aUIN Datokarama Palu, Jl. Dipenogoro No. 23 Lere Kec. Palu Barat, Kota Palu, Indonesia.

¹ khairul.fikri@uindatokarama.ac.id*;

* Penulis Koresponden

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Pengajuan : 03 April 2025

Diperbaiki : 01 Juni 2025

Diterima : 25 Juni 2025

Kata Kunci

KOSIHSOKA

Aplikasi Perpustakaan

Katalog Perpustakaan

Sistem Katalog Perpustakaan

Katalog Digital

ABSTRAK

Banyaknya penelitian tentang sistem katalog perpustakaan dan juga pengulangan penelitian. Maka perlu dilakukan perangkuman untuk melihat sampai sejauh mana pembaharuan dari sistem katalog perpustakaan. Sehingga peneliti menggunakan penelitian dengan metode studi *literature review*. Peneliti mendapatkan sepuluh artikel untuk dilakukan analisa dan disimpulkan. Hasil kajian mendapatkan pembaharuan terkini pada sistem katalog perpustakaan. Pembaharuan terkini tersebut di susun hingga menghasilkan *framework* KOSIHSOKA versi 1.0 dengan dua model katalog yaitu MODERN dan KONVENSIONAL. *Framework* ini terdiri dari lima bagian inti *frame* yaitu KOLEKSI, SISTEM, HARDWARE, SOFTWARE dan KATALOG. Pembuatan atau pun pembaharuan sistem katalog dilakukan melalui lima *frame* tersebut.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY-SA](#).



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang kian pesat saat ini, membuat berbagai bidang kehidupan menerapkan teknologi yang canggih. Begitu juga dengan bidang Perpustakaan, dimulai dengan sistem katalog manual yang ditulis di lembaran kerja hingga saat ini sudah mulai komputerisasi. Berbagai perpustakaan mulai berlomba-lomba membuah sistem katalog yang lebih canggih dan mutakhir. Namun, pengulangan penelitian di berbagai tempat tentang katalog perpustakaan membuat kemajuan sistem katalog perpustakaan tertunda dan berhenti di tempat yang sama.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode *System Literature Review* (SLR) untuk menemukan perkembangan dari sistem katalog perpustakaan. Harapannya, semua pembaharuan pada sistem katalog perpustakaan muncul dan bisa dibuat hierarki tingkatan kemutakhiran atau kecanggihan dari sistem katalog perpustakaan. Metode SLR diharapkan mampu membandingkan beberapa penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang baik [1].

Penelitian mengenai sistem katalog perpustakaan akan dibahas berangkat dari pembaharuan sistem katalog yang diteliti oleh Fikri K[2] dengan fitur pembaharuan katalog berupa Berdiri Sendiri, Sistem Pakar, Validasi Data, Integrasi, *Linked Data*, Perspektif

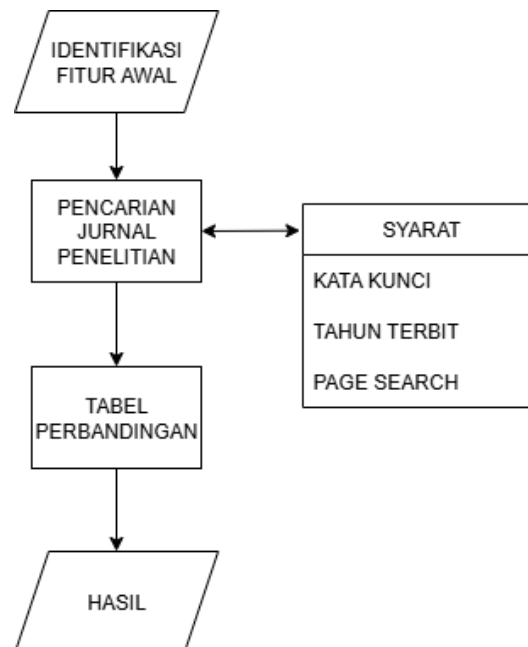
Pemustaka, Kotak Komentar dan Usulan Buku. Dengan metode SLR diharapkan mendapatkan fitur pembaharuan baru ataupun perbaikan dari fitur yang sudah ada.

2. Metode penelitian

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi awal fitur sistem katalog perpustakaan dari penelitian Fikri K[2]. Selanjutnya mencari penelitian-penelitian lainnya melalui *database Google Scholar* dan menggunakan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan katalog perpustakaan. Hasil pencarian dari *Google Scholar* akan sangat banyak, sehingga peneliti membatasi hasil pencarian dengan aturan tahun terbit jurnal sejak tahun 2024 dan sepuluh hasil pencarian pada halaman pertama.

Kumpulan jurnal penelitian akan dikumpulkan dan diekstrak hasil penelitiannya dalam bentuk tabel perbandingan. Tabel perbandingan ini membandingkan semua penelitian yang ada dengan fitur-fitur awal sistem katalog perpustakaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya akan dilihat apakah ada fitur baru atau perbaikan dari fitur yang sudah ada.

Hasil perbandingan akan menjadi dasar hasil penelitian ini dengan melihat poin-poin penting pada sistem katalog perpustakaan.



Gambar 1. Metode Penelitian.

3. Hasil dan Analisis

Pada bagian ini berisi kegiatan dari metode penelitian pada bab sebelumnya yang dimulai dari identifikasi fitur awal hingga hasil.

3.1. Identifikasi Fitur Awal

Peneliti mengambil fitur awal dari penelitian Fikri K [2] yaitu **Sistem Pakar, Validasi Data, Integrasi, Linked Data, Kotak Komentar dan Usulan Buku**. Pada Tabel 1 merupakan deskripsi tentang fitur-fitur awal yang diambil. Ada dua fitur yang tidak dimasukkan yaitu fitur Perspektif Pemustaka dan fitur Berdiri Sendiri. Fitur **Perspektif Pemustaka** tersebut tidak diambil karena tidak langsung terkait dengan katalog secara fisik atau langsung. Sedangkan fitur **Berdiri Sendiri** tidak diambil karena saat ini aplikasi katalog sudah berdiri sendiri semuanya.

Tabel 1. Fitur Awal Sistem Katalog Perpustakaan [2].

Nama Fitur	Keterangan
Berdiri Sendiri	Konsep katalog perpustakaan yang bisa berjalan tanpa bergantung dengan sistem luar katalog.
Sistem Pakar	Konsep kecerdasan buatan bagi katalog agar bisa menampilkan rekomendasi buku kepada pemustaka berdasarkan profil pemustaka.
Validasi Data	Informasi yang dimunculkan di aplikasi katalog harus valid atau sesuai dengan di rak buku.
Integrasi	Konsep integrasi merupakan pola setiap katalog perpustakaan di berbagai tempat bisa saling terhubung.
Linked Data	Suatu konsep untuk memperkaya informasi yang ada pada halaman katalog perpustakaan.
Perspektif Pemustaka	Merupakan penilaian pemustaka terhadap katalog
Kotak Komentar	Fitur kotak komentar pada setiap item buku di aplikasi katalog.
Usulan Buku	Para pemustaka bisa mengusulkan buku baru.

3.2. Pencarian Jurnal Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan jurnal penelitian pada *website Google Scholar* dengan dua kata kunci yaitu “sistem pembaharuan katalog perpustakaan” dan “aplikasi katalog perpustakaan”. Hasil pencarian dari *Google Scholar* akan sangat banyak, sehingga peneliti membatasi hasil pencarian dengan aturan tahun terbit jurnal sejak tahun 2024 dan sepuluh hasil pencarian pada halaman pertama.

Sebanyak 31 artikel didapatkan dari empat kali pencarian di *Google Scholar*. 31 artikel diperiksa untuk mendapatkan jurnal penelitian yang sesuai seperti tema atau isi dari jurnal penelitian. Dari hasil pencarian, terdapat beberapa jurnal yang tidak sesuai seperti isi pembahasan tidak tentang katalog perpustakaan. Selain itu terjadi pengulangan artikel atau artikel yang sama. **Sehingga hasil akhir nya didapatkan sebanyak 10 artikel yang sesuai kriteria untuk di ekstrak pada penelitian ini.**

Tabel 2. Pencarian jurnal penelitian.

Pencarian Pertama
Kata kunci : ‘sistem pembaharuan katalog perpustakaan’
Url : https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2024&q=sistem+pembaharuan+katalog+perpustakaan&hl=id&as_sdt=0,5&as_rr=1
Page Search : halaman pertama
Hasil Pencarian : 1 jurnal
Pencarian Kedua
Kata kunci : ‘aplikasi katalog perpustakaan’
Url : https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2024&as_rr=1&q=aplikasi+katalog+perpustakaan&btnG=
Page Search : halaman pertama

Hasil Pencarian : 10 jurnal. 1 jurnal di buang karena terbitan 2022 dan 4 jurnal dibuang karena tidak membahas tentang katalog perpustakaan sehingga hanya 5 jurnal yang diambil.

Pencarian Ketiga

Kata kunci :

'website katalog perpustakaan'

Url :

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2024&as_rr=1&q=website+katalog+perpustakaan&btnG=

Page Search : halaman pertama

Hasil Pencarian : 10 jurnal. 1 jurnal di buang karena terbitan 2022, 5 jurnal dibuang karena tidak membahas tentang katalog perpustakaan dan 3 jurnal yang duplikat. Sehingga hanya 1 jurnal yang diambil.

Pencarian Kempat

Kata kunci :

'aplikasi perpustakaan'

Url :

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2024&as_rr=1&q=aplikasi+perpustakaan&btnG=

Page Search : halaman pertama

Hasil Pencarian : 10 jurnal. 1 jurnal di buang karena terbitan 2022, 3 jurnal dibuang karena tidak membahas tentang katalog perpustakaan dan 3 jurnal yang duplikat. Sehingga hanya 3 jurnal yang diambil.

3.3. Tabel Perbandingan

Pengembangan koleksi perpustakaan di Asia menunjukkan perkembangan yang signifikan karena adanya kontribusi dari pemustaka dan lembaga pemerintah ataupun swasta yang membantu memenuhi koleksi perpustakaan. Adanya fitur usulan pengadaan buku membuat koleksi perpustakaan bisa menjawab keinginan pemustaka. Korea Selatan telah melakukan digitalisasi koleksi perpustakaan dan India sudah mulai melakukan *literasi* digital. Sedangkan di Indonesia masih terkendala dengan anggaran. Ada satu fitur yang menjadi tantangan besar bagi layanan perpustakaan yaitu **Open Data**. Konsep open data yang membuat semua koleksi bisa diakses secara besar menjadi terbentur dengan aturan hak cipta dan royalti [3]. Perubahan buku fisik ke **buku digital** juga mengubah konsep penghasilan penerbit buku atau pun royalti bagi penulis. Ada biaya *member* atau biaya untuk melihat buku digital menjadikan layanan perpustakaan menjadi kembali sempit dan terbatas.

Teknologi RFID menjadi pembaharuan pada sistem katalog perpustakaan. Teknologi ini membuat pemustaka dapat melakukan peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri tanpa bantuan penjaga perpustakaan. Hal ini akan berlaku ketika perpustakaan masih memakai konsep koleksi secara fisik bukan digital [4]. Dengan adanya konsep pembelajaran ataupun kerja dari rumah (WFH) menuntut aplikasi katalog perpustakaan harus bisa **diakses kapan saja**. Untuk mewujudkan itu, perlu mengubah total koleksi secara fisik menjadi koleksi digital. Agar penggunaan maksimal pada aplikasi katalog perpustakaan maka perlu penyediaan fitur **Forum Diskusi Online** sehingga pemustaka bisa berdiskusi tanpa keluar dari aplikasi katalog perpustakaan[5].

Adanya sistem pakar menjadi alat ukur dalam memperbanyak koleksi perpustakaan. Hal tersebut agar perpustakaan tidak menambah koleksi yang tidak berguna [6]. Perubahan

koleksi fisik ke digital juga memudahkan akses koleksi buku kepada pemustaka disabilitas [7]. Konsep membuat nyaman para pemustaka memantik perpustakaan memerlukan sistem manajemen yang tepat, bisa diakses kapan saja dan mendukung di berbagai media akses seperti laptop ataupun *smartphone* [8]. Sistem Manajemen sangat diperlukan terutama peran pegawai perpustakaan dalam memanajemen koleksi perpustakaan [9][4][6][8]. Masih menjadi tantangan besar tentang ketika penerapan koleksi digital karena selalu bertabrakan hak cipta dan royalti [10][11]. Penataan buku di rak, pemberian label dan klasifikasi buku menjadi penting bagi perpustakaan yang masih memakai konsep konvensional [12]. Pada Tabel 3 merupakan poin-poin perbandingan dari jurnal penelitian yang telah ditemukan.

Tabel 3. Perbandingan Penelitian.

Penelitian	Fitur Awal						Fitur Baru								
	Sistem Pakar	Validasi Data	Integrasi	Linked Data	Kotak Komentar	Usulan Buku	Website	Mobile	Open Data	Buku/Lainnya Digital	Diskusi Buku	Sistem Manajemen	RFID	Akses Kapan Saja	Forum Diskusi Online
[3]						√	√	√	√	√	√				
[4]			√				√			√		√	√		
[5]										√				√	√
[6]	√											√	√		
[7]						√	√			√				√	
[8]								√				√		√	
[9]			√					√	√	√		√			
[10]								√		√		√		√	√
[11]							√			√					
[12]												√		√	

3.4. Hasil

Ada 10 penelitian yang diekstrak dan menghasilkan 10 fitur baru yaitu *Website*, *Mobile*, *Open Data*, *Buku/lainnya Digital*, *Diskusi Buku*, *Sistem Manajemen*, *RFID*, *Akses Kapan Saja* dan *Forum Diskusi Online*. Sehingga ada total 16 fitur pada sistem katalog perpustakaan. Berdasarkan hasil ekstrak penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti membuat *framework* dari sistem katalog perpustakaan. *Framework* ini terdiri dari 5 bagian inti *frame* yaitu KOLEKSI, SISTEM, HARDWARE, SOFTWARE dan KATALOG yang disingkat dengan KOSIHSOKA. Sehingga *framework* sistem katalog perpustakaan ini diberi nama **KOSIHSOKA versi 1.0**.

Pada *framework* KOSIHSOKA versi 1.0 memiliki dua *output* model dari sistem katalog perpustakaan yang akan dibuat. Model *output* yang pertama yaitu KONVENSIONAL dan MODERN. Model KONVENSIONAL masih mengadopsi sistem katalog perpustakaan model lama, akan tetapi sudah terdapat pembaharuan sehingga menjadi semi modern. Pilihan model pertama ini ditujukan untuk perpustakaan yang masih memiliki anggaran sedikit. Sedangkan model MODERN membutuhkan biaya besar terutama pada pembuatan digitalisasi buku atau sejenisnya. Belum lagi biaya keamanan *file-file* digital dari koleksi agar tidak dicuri. Sedangkan model KONVENSIONAL hanya biaya pemeliharaan saja. Pada Gambar 2 terlihat bahwa untuk

membangun sistem katalog KONVENSIONAL dimulai dengan koleksi yang masih berbentuk fisik atau *hardcopy*. Hal ini tentunya masih membutuhkan biaya yang murah dibanding koleksi yang digital dengan biaya royalti yang mahal.

SISTEM yang diterapkan sudah bisa dibuat otomatis sebagian layanan di katalog perpustakaan. Misalnya, peminjaman atau pengembalian buku secara otomatis atau mandiri oleh pemustaka tanda bantuan pustakawan (karyawan perpustakaan). Tentunya hal ini didukung dengan HARDWARE teknologi RFID dan Komputer. Sedangkan layanan penambahan anggota perpustakaan secara otomatis tidak bisa seratus diterapkan karena beberapa instansi yang memiliki perpustakaan masih membatasi penambahan anggota perpustakaannya. Seperti beberapa sekolah atau kampus, masih membuat aturan bahwa yang bisa mengakses perpustakaannya hanya siswa atau mahasiswa pada sekolah/kampus tersebut saja. Semua hal tersebut diterapkan pada model KONVENSIONAL.

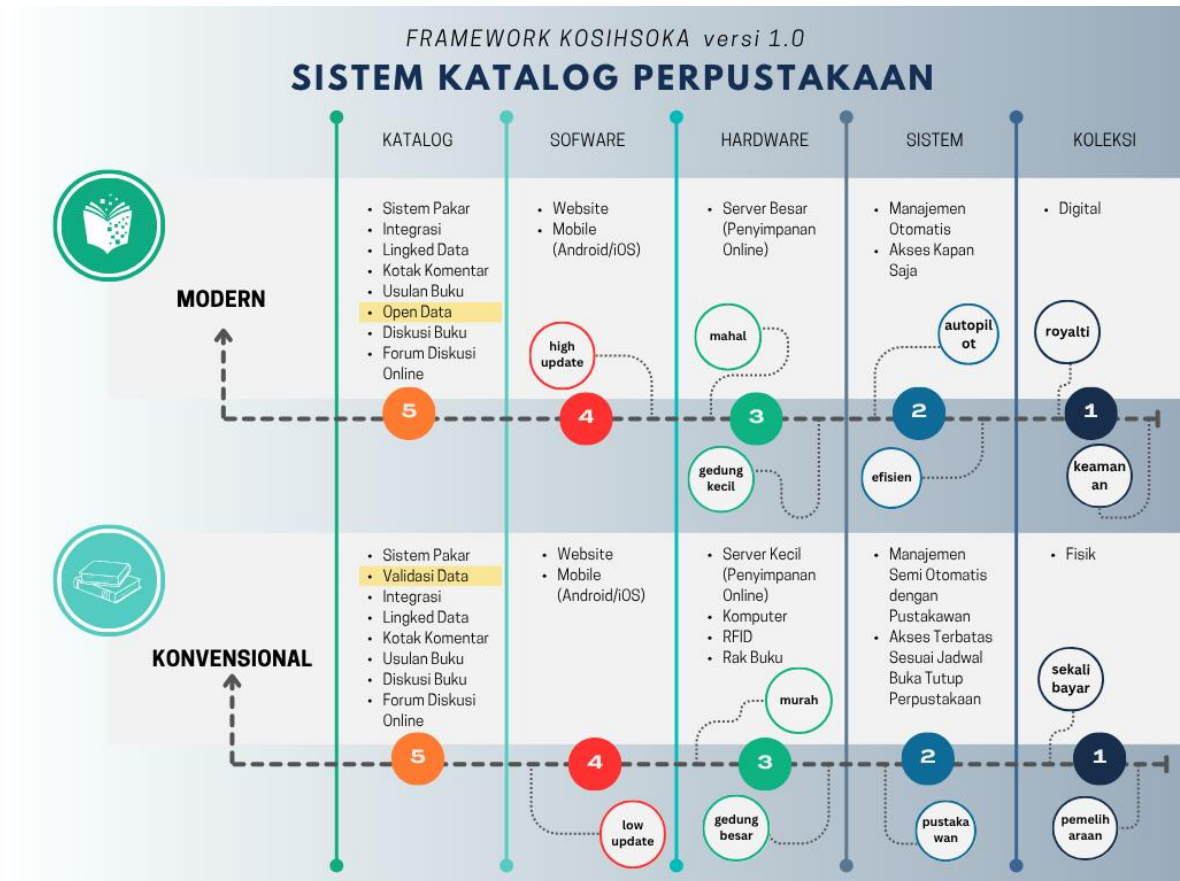
SISTEM pada model MODERN sangat bertolak belakang dengan model KONVENSIONAL. Hal itu karena model MODERN benar-benar membuat katalog bisa diakses kapan saja meskipun di luar jam kerja pustakawan. Oleh karena itu, semua layanan tentunya dibuat secara otomatis seperti verifikasi anggota baru atau melihat isi buku tanpa harus izin manual dari pustakawan lagi. Tentunya ini akan membutuhkan HARDWARE yang khusus seperti server yang berkapasitas lebih besar dan aktif 24 jam non stop. Hal ini membuat model MODERN lebih efisien dari pada mode KONVENSIONAL. Para pemustaka tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk mencari buku di rak buku yang letaknya jauh dan perlu pencarian ekstra.

Model KONVENSIONAL membutuhkan ruangan atau gedung yang luas untuk menata koleksi perpustakaan. Sedangkan model MODERN tidak butuh ruangan koleksi lagi. Namun biaya untuk sewa atau membuat server yang berkapasitas besar dan aman harus mengeluarkan biaya yang mahal. Segi SOFTWARE pada model pertama dan kedua sama, karena instansi perpustakaan dapat membuat *website* ataupun *app* (untuk *mobile*) katalog perpustakaan. Sehingga para pemustaka bisa akses katalog melalui perangkat mereka masing-masing tanpa mengantre di komputer pelayanan katalog perpustakaan. Namun isi dalam *website* atau *app* untuk kedua model terdapat perbedaan.

Website katalog yang dibuat memiliki fitur pendaftaran anggota pustaka dan izin melihat koleksi dilakukan secara auto pilot bagi model MODERN. Hal itu karena konsep KATALOG pada model MODERN menerapkan fitur Open Data. Fitur tersebut mengizinkan semua orang dengan hak yang sama untuk mengakses koleksi perpustakaan secara gratis. Namun, ini menyebabkan *website* atau *app* selalu mendapatkan *update* perangkat lunak (skrip/code) *website* atau *app* lebih sering dari pada model KONVENSIONAL.

Segi KATALOG itu sendiri bisa menambahkan sistem pakar seperti pemberian rekomendasi buku kepada pemustaka sesuai profil pemustaka. Model KONVENSIONAL, sangat perlu Validasi Data kondisi buku di rak buku. Jangan sampai tidak sinkron antara status di *website* dengan kenyataan di rak. Banyak terjadi ketika di *website* status buku masih *ready* untuk dipinjam, akan tetapi ketika pemustaka sampai di rak buku, buku yang diinginkan ternyata tidak ada. Sedangkan model MODERN tidak memerlukan fitur Validasi Data lagi, karena koleksi sudah berupa digital yang akan selalu *ready*. Meskipun beberapa instansi menerapkan pembatasan akses katalog, namun pada beberapa instansi lain sudah membebaskan akses katalog sehingga pada model KONVENSIONAL masih bisa diterapkan fitur integrasi antar perpustakaan. Untuk memperkaya informasi di *website* katalog maka bisa menerapkan *linked data*[2].

Pada *website* ataupun *app* masih bisa dibuatkan kotak komentar dan diskusi buku sehingga pemustaka lebih interaktif kepada sistem katalog. Fitur forum diskusi *online* bisa membantu pemustaka untuk diskusi di perpustakaan tanpa harus membuat riuh atau berisik di ruangan perpustakaan. Fitur-fitur tersebut bisa diterapkan pada kedua model dari *framework* KOSIHSOKA versi 1.0 ini.



Gambar 2. *Framework* Sistem Katalog Perpustakaan.

4. Conclusion

Pembaharuan pada sistem katalog perpustakaan terjadi pada banyak segmen yang disebabkan karena permasalahan muncul pada segmen tersebut. Seperti permasalahan informasi status buku di *website* tidak sesuai dengan kenyataan di rak buku, membuat munculnya fitur Validasi Data pada model KONVENSIONAL. Namun pada model MODERN fitur tersebut malah tidak muncul, akibat buku yang bentuk fisik diubah menjadi digital dan tidak disimpan pada rak-rak buku lagi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem katalog perpustakaan saat ini masih tetap terjadi dua versi yaitu model KONVENSIONAL dan MODERN. Hal itu karena tidak semua instansi perpustakaan memiliki anggaran dana yang besar untuk membuat sistem katalog model MODERN. Peneliti berharap *framework* ini menjadi **rule model** bagi instansi perpustakaan dalam menata sistem katalog perpustakaannya.

Framework KOSIHSOKA versi 1.0 menjadi jawaban tentang pembaharuan terbaru pada sistem katalog perpustakaan saat ini. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya tidak mengulang-ulang kajian tentang segmen yang sebenarnya sudah di selesaikan oleh penelitian sebelumnya. Seperti segmen peminjaman dan pengembalian buku yang memiliki persoalan lambatnya proses karena masih manual dengan melibatkan pustakawan. Sudah diatasi dengan

kehadiran RFID. Jika permasalahan itu masih terjadi pada perpustakaan yang diteliti maka terapkan langsung penggunaan RFID dan fokus ke permasalahan yang belum ditemukan solusi oleh penelitian hingga saat itu.

References

- [1] M. Abdullahi *et al.*, "Detecting Cybersecurity Attacks in Internet of Things Using Artificial Intelligence Methods: A Systematic Literature Review," *Electron.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–27, 2022, doi: 10.3390/electronics11020198.
- [2] K. Fikri, "Konsep Pembaharuan Sistem Katalog Perpustakaan (Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Di D.I Yogyakarta)," *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 3, pp. 116–128, 2021, doi: 10.25077/teknosi.v6i3.2020.116-128.
- [3] D. R. Mahesa, S. C. D. Amar, and E. N. Rukhmana, "Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan pada database Google Scholar : Narrative literature review," *J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–80, 2025.
- [4] M. N. Farabi, R. K. Anwar, S. C. D. Amar, and E. N. Rukmana, "Penelitian Penerapan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Melalui Database Google Scholar: Narrative Literature Review," *VISI PUSTAKA*, vol. 26, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i2.4622> VISI.
- [5] A. D. Fajriyah, R. K. Anwar, S. C. D. Amar, and E. N. Rukmana, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Pendidikan Jarak Jauh: Sebuah Tinjauan Naratif," *J. Perpust. Univ. Airlangga Media Inf. dan Komun. Kepustakawanan*, vol. 15, no. 1, pp. 18–28, 2025, doi: <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.18-28> Jurnal.
- [6] R. Mubarak, "Peran krusial manajemen dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan : suatu tinjauan literatur," *Libr. Inf. Sci. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–94, 2024.
- [7] N. N. Farodisa, S. C. D. Amar, and E. N. Rukmana, "Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital," *J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 197–216, 2024.
- [8] A. Farhan, "Pengelolaan Arsip Elektronik di Era Digital: Tinjauan Literatur Sistematis," *Semin. Nas. Fak. Hukum, Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Terbuka*, vol. 1, 2024, doi: 10.33830/ikomik.v3i2.5252.
- [9] R. Purnama, "Peran Pustakawan Terkini : Sebuah Tinjauan Literatur," *VISI PUSTAKA*, vol. 26, no. 1, 2024.
- [10] T. Aji, V. M. Azzahra, Y. Akhdinie, and T. B. Sundusy, "Inovasi Perpustakaan Digital : Meningkatkan Akses Dan Minat Baca Di Era Digital," *J. Multidisiplin Ilmu*, vol. I, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://journal.al-aarif.com/index.php/jurnalmultidisiplin/article/view/26>
- [11] S. P. Dewi and I. Irawati, "Pemanfaatan Teknologi Scispace Untuk Meningkatkan Layanan Literature Review Di Perpustakaan," *J. Dokumentasi dan Inf.*, vol. 45, no. 1, pp. 33–47, 2024, doi: 10.55981/j.baca.2024.5013.
- [12] R. R. N. Yusmafida, S. C. D. Amar, and E. N. Rukmana, "Peranan perpustakaan dalam pencegahan plagiarisme : Tinjauan literatur naratif," *J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 299–312, 2024.



Penulis 1 lahir di Kabupaten Kampar, 09 Juni 1994. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Sains dan Teknologi Indonesia pada 2016, Magister Informatika dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia pada 2020, Saat ini, ia bekerja di Prodi Informatika, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Dosen dan Peneliti. Minal penelitiannya adalah *Information System, E-Government, Business* dan *Social Science*.

Alamat Email: khairul.fikri@uindatokarama.ac.id